

## Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Vidio Siswa Kelas 5 SD N Angkatan Lor 03

Sinta Maharani<sup>1</sup>, Bagus Ardi saputro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD N Angkatan Lor 03

E-mail: [sintamaharani989@gmail.com](mailto:sintamaharani989@gmail.com)<sup>1)</sup>

[bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstract

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 72. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 77. Pada siklus II nilai rata-rata 80,7 dengan persentase ketuntasan 80,7%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Keywords:** Kata kunci *Learning outcomes*<sup>1</sup>, *Problem based learning*<sup>2</sup>, *Video*<sup>3</sup>

### PENDAHULUAN

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menurut Imam (2014:2) merupakan sebuah usaha dan tujuan dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* yang membentuk hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan bermacam-macam tantangan yang dilalui. Kurikulum 2013 strategis dalam mempersiapkan dan menghadapi hambatan serta desakan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang.

Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif secara fisik dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik (Rusman, 2017; Titik et al., 2017). Pada

proses pembelajaran tematik, guru berfokus dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi (Wahyuni et al., 2016). Sehingga untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran tersebut proses pembelajaran tematik diupayakan untuk berpusat kepada siswa atau *student centered*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik yakni memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan fokus belajar siswa sehingga

materi yang sedang diberikan dapat diterima dengan baik (Ainin, 2017). Salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yakni pendekatan problem based learning. Pendekatan ini memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Gultom & Adam, 2018).

Secara lebih rinci Problem based learning (PBL) diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Aji et al., 2019; Chanifah et al., 2019; Pamungkas et al., 2018). Dalam proses pembelajaran PBL peserta didik disuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna sehingga dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Setiowati, 2019).

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pendekatan problem based learning juga dapat menjadikan siswa aktif belajar, berani dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa

(Syafriana, 2017). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Silaban et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan problem based learning secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Eismawati et al., 2019) mengenai penggunaan pendekatan PBL dalam pembelajaran matematika dan menunjukkan hasil bahwa pendekatan PBL mampu secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Video adalah sebuah gambar yang dapat bergerak dengan tambahan suara. Gambar bergerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Video pembelajaran dalam mendukung model PBL bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjadikan siswa senang belajar,

serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan terhadap upaya peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 5 SD yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas 5 SD dapat diupayakan melalui pendekatan Problem Based Learning.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan dan desain Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Angkatan Lor 03 Pati. Sampel yang di ambil adalah 18 siswa kelas 5 SDN Angkatan Lor 03 Pati. dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable

bebas (X) yaitu model PBL berbantu Video Pembelajaran sedangkan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM. Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SDN Angkatan Lor 03 siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 75. Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Pra Siklus**

Pada tanggal 29 Maret 2023 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 5 SDN Angkatan Lor 03 masih rendah. Dari 18 siswa hanya 3 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 16,6% sedangkan 15 siswa tidak tuntas

dengan kualitas persentase 83,3% dan nilai rata-rata sebesar 72 adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1. Distribusi frekuensi dan skor hasilbelajar siswa pra siklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	3	16,6%
2	70%-79%	Baik	15	83,3%
3	60%-69%	Cukup	-	-
4	≤55%	Kurang	-	-
Jumlah			18	100%
Skor tertinggi			82	
Skor terendah			68	
Nilai rata-rata			72	

Berdasarkan table tersebut dari 18 siswa yang mengikuti tes sebanyak 3 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan kategori sangat baik dengan nilai 82 dan ada 13 siswa dengan nilai 70-79. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pra siklus maka penelitian Tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL berbantu video pembelajaran.

### Siklus I

Pada tanggal 7 April 2023 peneliti mengadakan pembelajaran siklus, pada pembelajaran siklus 1 tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 5 SDN Angkatan Lor 03 mulai meningkat. Dari 18 siswa, 8 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar

Jumlah	18	100%
Skor tertinggi	86	
Skor terendah	70	
Nilai rata-rata	77%	

Berdasarkan table tersebut dari 18 siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori sangat baik dengan nilai 86 ada 1 siswa, nilai 85 ada 1 siswa, nilai 82 ada 3 siswa, nilai 80 ada 3 siswa. Kategori baik ada 10 siswa dengan nilai 74 ada 6 siswa, nilai 72 ada 2 siswa, nilai 70 ada 2 siswa. Oleh karena itu pembelajaran selanjutnya siklus II peneliti melakukan refleksi Kembali aktivitas pembelajaran dan menjadikan

44,4% sedangkan 10 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 55,6% dan nilai rata-rata sebesar 77%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 2. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	8	44,4%
2	70%-79%	Baik	10	55,6%
3	60%-69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%

pembelajaran pada siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain; memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membagi kelompok berdasarkan kebutuhan siswa.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 diadakan pada tanggal 17 Mei 2023. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas5 SDN Angkatan Lor 03 sudah meningkat . Dari 18 siswa 14 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,8% sedangkan 4 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 22,2% dan nilai rata-rata sebesar 80,7%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	14	77,8%
2	70%-79%	Baik	4	22,2%

3	60%-69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			18	100%
Skor tertinggi			88	
Skor terendah			74	
Nilai rata-rata			80,7%	

Berdasarkan table tersebut dari 18 siswa yang mengikuti tes sebanyak 14 siswa yang tuntas dengan kategori sangat baik dengan nilai 88 sebanyak 3 siswa, nilai 86 ada 3 siswa, nilai 84 ada 1 siswa, nilai 82 ada 1 siswa, nilai 78 ada 3 siswa, nilai 76 ada 2 Siswa. Kategori baik ada 4 siswa sdengan nilai 74. Ada peningkatan rata-rata nilai dari silus I ke siklus II. Dari hasil observasi siklus II terlihat bawa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sebnayak 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Perbandingan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Tema pada Prasiklus, siklus I, dan Siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	3	16,6%	8	44,4%	14	77,8%
Tidak Tuntas	15	83,4%	10	55,6%	4	22,2%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor	kate gori	frek			(% )		
			Pra sikl us	Sik lus I	Sik lus II	Pra sikl us	Sikl us I	Sikl us II
1	80 %- 10 0%	SB	3	8	14	16, 6%	44, 6%	77, 8%
2	70 %- 79 %	B	15	10	4	83, 4%	55, 4%	22, 2%
3	60 %- 69 %	C	0	0	0	0%	0%	0%
4	≤5 5%	K	0	0	0	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar siswa tema 8 pada pra siklus, siklus I dan siklus II terus meningkat. Pada prasiklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 3 siswa dengan presentase 16,6% , pada siklus I siswa sudah tuntas ada 8 siswa dengan presetase 44,4% dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas ada 14 siswa dengan presentase 77,7%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dalam kategori baik sekali maka melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa meningkat.

Pada table perbandingan hasil belajar Tema 8 dapat dilihat bahwa pada prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Pada pra siklus terdapat 3 siswa yang mendapat nilai tuntas dan 10 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72. Hasil tersebut belum memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, dan 10 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata 77. Pada siklus II ada 14 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, dan 4 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,7.

Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 80,7% siswa telah mencapai  $KKM \geq 75$ . Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

(Rochmawati, Hilda Agustin, 2018) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD. (Lestari, 2014) menjelaskan bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kurikulum IPS secara keseluruhan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Tematik sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Video Pembelajaran terhadap hasil belajar Tematik kelas V di SDN Angkatan Lor 03. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga sehingga menumbuhkan keaktifan siswa khususnya siswa kelas V SDN Angkatan Lor 03.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Angkatan Lor 03. Banyak kekurangan dari penelitian ini untuk itu mohon saran dan kritik untuk memperbaiki penelitian ini agar lebih baik dan bermanfaat bagi Pendidikan peserta didik kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pres. Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Gultom, M., & Adam, D. H. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di MTs Negeri Rantauprapat. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi*, 4(2), 1–5.
- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem Based Learning ) Dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajaran*, 45(2), 197–207.
- Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47–52.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293.
- Setiowati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Air Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Syafriana, D. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutapea, F. M., Hutahaean, E., & Alexander, I. J. (2020). Implementasi problem based-learning (pbl) dan pendekatan ilmiah menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengajar ikatan kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2), 69–76.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning ( PBL ) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78

Machali, Imam. (2014). Kebijakan Kurikulum 2013 daam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1) 2